

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini berisikan teori-teori, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan teori untuk pelaksanaan penelitian bagi topik penelitian yang membahas mengenai struktur organisasi, budaya organisasi dan kualitas sistem informasi akuntansi

2.1.1 Struktur Organisasi

2.1.1.1 Pengertian Struktur Organisasi

Menurut Robbins & Judge (2014 :231) Struktur organisasi adalah untuk menunjukkan bagaimana tugas pekerjaan secara formal dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal. (*how job tasks are formally dividend, grouped, and coordinated*).

Selanjutnya masih Robbins dan Coulter (2016 : 322) mendefinisikan bahwa Struktur organisasi adalah pengaturan formal pekerjaan dalam suatu organisasi. Struktur ini, yang dapat ditampilkan secara visual dalam bagan organisasi, juga melayani banyak tujuan

“Organizational structure is the formal arrangement of job within an organization. This structure, which can be shown visually in an organizational charts, also serves many purpose”

Demikian pula Menurut Azhar Susanto (2013 : 98) mengungkapkan bahwa Struktur organisasi adalah kerangka menyeluruh untuk perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan aktivitas yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Disampaikan pula oleh Griffin & Moorhead (2014 : 430) mengungkapkan bahwa “*Organization structure is the system of task, reporting and authority relationship within which the organization does it’s work*” kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa Struktur organisasi merupakan sistem tugas, pelaporan, dan hubungan otoritas di mana organisasi melakukannya.

Menurut James A. Hall (2011 : 15) “*The structure of an organization reflects the distribution of responsibility, authority, and accountability through out the organization*” bahwa Struktur organisasi adalah pendistribusian tanggung jawab, wewenang dan akuntabilitas masing – masing bagian dalam suatu organisasi.

Selanjutnya menurut McShane & Glinow (2012 : 386) “*Organizational structure is the division of labour as well as the patterns of coordination, communication, workflow, and formal power that direct organizational activities*” disimpulkan struktur organisasi adalah sistem yang melakukan tugas, pelaporan dan hubungan otoritas di dalam sebuah organisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi menggambarkan kerangka menyeluruh menentukan tugas pekerjaan yang dibagi, dikelompokkan, dikoordinasikan untuk perencanaan,

pelaksanaan dan pengawasan aktivitas yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam suatu organisasi.

2.1.1.2 Indikator Struktur Organisasi

Indikator struktur organisasi menurut dasar pemikiran dari Robbin & Judge (2014 : 231) yang mengatakan bahwa :

“managers need to address six keys elements when they design their organizational structure : work specialization, departmentalization, chain of command, span of control, centralization and decentralization, formalization.”

Pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat enam karakteristik yang digunakan manajer untuk mendesain struktur organisasi seperti spesialisasi kerja, departementalisasi, rantai komando, rentang kendali, sentralisasi dan desentralisasi, formalisasi.

Adapun selanjutnya menurut Colquitt et al (2015 : 50) indikator struktur organisasi menjadi 5 (lima) yaitu:

- 1) Spesialisasi kerja dimana setiap pekerja melakukan pekerjaan sesuai dengan spesialisasinya.
- 2) Rantai komando, menjawab pertanyaan “siapa melapor kepada siapa?”. Hal ini menunjukkan hubungan kewenangan formal.
- 3) Rentang kendali, mewakili berapa banyak karyawan yang menjadi tanggung jawab hubungan manajer dalam organisasi.
- 4) Sentralisasi, menuju kearah keputusan secara resmi yang dibuat organisasi.
- 5) Formalisasi, sejauh mana aturan dan prosedur yang digunakan untuk membuat standarisasi perilaku dan keputusan dalam sebuah organisasi.

Pendapat yang sama disampaikan oleh Robbin & Coulter (2016 : 322) yang menjelaskan bahwa struktur organisasi memiliki 6 (enam) karakteristik seperti : *work specialization, departmentalization, chain of command, span of control, centralization and decentralization, and formalization.*

Berdasarkan uraian diatas, maka indikator struktur organisasi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada teori dasar pemikiran menurut Robbin & Judge (2014:231), Robbin & Coulter (2016:322), Colquitt *et al* (2015:50) yang mengatakan bahwa :

1. *Work Specialization* (Spesialisasi Kerja)
Spesialisasi kerja adalah dimana setiap pekerja melakukan pekerjaan sesuai dengan spesialisasinya.
2. *Chain Of Command* (Rantai Komando)
Rentang kendali yaitu garis wewenang yang tidak terputus dari puncak organisasi ke eselon bawah organisasi dan menjelaskan siapa yang melapor ke siapa
3. *Span Of Control* (Rentang Kendali)
Rentang kendali yaitu hubungan yang terjadi antara atasan dan bawahan yang dapat diatur secara efektif dan efisien.

2.1.2 Budaya Organisasi

2.1.2.1 Pengertian Budaya Organisasi

Menurut George dan Jones (2012 : 502) budaya organisasi dapat diartikan sebagai : “Budaya organisasi adalah seperangkat nilai – nilai bersama, keyakinan, dan norma yang mempengaruhi cara karyawan berpikir, merasa, dan berperilaku terhadap satu sama lain dan terhadap orang – orang di luar organisasi”.

Kemudian menurut Stephen P. Robbins and Timothy A. Judge (2015 : 355-356) budaya organisasi sebagai “Budaya termasuk kedalam sistem organisasi. Budaya yang kuat akan menghasilkan stabilitas pada organisasi. Budaya organisasi dipercaya mempengaruhi sikap seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya, memberikan struktur dan kontrol yang dibutuhkan oleh setiap organisasi tanpa harus bersandar pada birokrasi formal yang kaku dan yang kehadirannya dapat menekan setiap individu (pegawai) mengenai hasil kerjanya. Menyatakan bahwa

budaya organisasi merupakan suatu sistem bersama yang dianut oleh anggota - anggota yang membedakan organisasi itu dari organisasi lainnya. lebih lanjut menurut Wirawan (2007 : 10) Budaya organisasi adalah sebagai berikut :

Sebagai norma, nilai – nilai, asumsi, kepercayaan, filsafat, kebiasaan organisasi, dan sebagainya (isi budaya organisasi) yang dikembangkan dalam waktu yang lama oleh pendiri, pemimpin, dan anggota organisasi yang disosialisasikan dan diajarkan kepada anggota baru serta diterapkan dalam aktivitas organisasi sehingga mempengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku anggota organisasi dalam memproduksi produk, melayani para konsumen, dan mencapai tujuan organisasi.

Menurut Phithi Sithi Amnuai dalam Moh. Pabundu Tika (2012 : 4) Budaya Organisasi dapat diartikan sebagai :

Organizational culture is a bet of basic assumptions and beliefs that are shared by members of an organization, being developed as they learn to cope with problems of external adaptation and internal integration. Bahwa budaya organisasi adalah seperangkat asumsi dasar dan keyakinan yang dianut oleh anggota – anggota organisasi, kemudian dikembangkan dan diwariskan guna mengatasi masalah – masalah adaptasi eksternal dan masalah integrasi internal

Dari beberapa definisi tersebut dapat diketahui bahwa budaya organisasi nilai – nilai yang mempengaruhi cara berpikir, merasa dan berperilaku terhadap satu sama lain, yang mempengaruhi sikap seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya, dan memberikan struktur dan kontrol yang dibutuhkan oleh setiap organisasi tanpa harus bersandar pada birokrasi formal yang kaku dan yang kehadirannya dapat menekan setiap individu mengenai hasil kerja.

2.1.2.2 Indikator Budaya Organisasi

Indikator budaya organisasi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada teori menurut dasar pemikiran menurut Gillian Oliver (2011 : 27) yang mengatakan bahwa :

- a) Asumsi Dasar (*Basic Assumption*)
Filosofi yang mencakup berbagai kebijakan yang menyatakan keyakinan organisasi tentang bagaimana pegawai dan/atau pelanggan diperlakukan
- b) Nilai (*Value*)
dasar titik berangka evaluasi yang dipergunakan anggota organisasi untuk menilai organisasi, perbuatan, situasi dan hal-hal lain yang ada dalam organisasi
- c) Norma (*Norms*)
peraturan perilaku yang menentukan respon karyawan atau pegawai mengenai apa yang dianggap tepat dan tidak tepat didalam situasi tertentu

2.1.3 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

2.1.3.1 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011 : 57) Sistem informasi akuntansi adalah sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan serta laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan.

Lebih lanjut menurut Bodnar dan Hopwood (2014 : 1) mengungkapkan bahwa :

“an accounting information system (AIS) is a collection of resource, such as people and equipment, designed to transform financial and other data in to information. This information is communicated to a wide variety of decision makers. AIS perform this transformation whether they are essentially manual system or thoroughly computerized”.

Bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti orang dan peralatan, yang di rancang untuk mengubah data keuangan dan lainnya menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada pengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi melakukan transformasi sistem manual atau terkomputerisasi secara menyeluruh.

Demikian pula menurut Azhar Susanto (2013 : 72) bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi yang terintegrasi dari sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Selanjutnya Romney Steinbart (2012 : 30) menyatakan pula bahwa Sistem informasi akuntansi adalah mengumpulkan, mencatat, dan memproses data untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pemakainya.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang terdiri dari sub-sub sistem dan bagian-bagian yang saling terintegrasi yang digunakan untuk mengolah data transaksi yang terkait dengan keuangan menjadi informasi keuangan.

2.1.3.2 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Kenneth C. Laudon, & Jane P. Laudon (2012 : 386) Kualitas sistem informasi biasanya bermuara pada peningkatan kinerja organisasi untuk pengambilan keputusan. Selanjutnya, Norman, dkk (2009 :20) mengungkapkan bahwa sistem informasi yang berkualitas adalah sistem informasi yang terintegrasi yang berarti sistem informasi terintegrasi atas bagian-bagian dasar sistem dalam mencapai fungsi yang lebih baik sesuai dengan harapan.

Demikian pula menurut Azhar Susanto (2008 & 16) bahwa kualitas sistem informasi akuntansi adalah terintegrasi dan harmonisasi antara komponen-komponen sistem informasi akuntansi yang diantara komponen-komponen sistem

informasi akuntansi yang diantaranya hardware, software, brainware, prosedur, basis data, jaringan komputer dan komunikasi data.

Selanjutnya Kenneth C. Laudon, & Jane P. Laudon (2014 : 580) berpendapat bahwa :

“an information system that belend technical efficiency with sensitivity to organizational and human needs, leading to higher job satisfaction and productivity”. menyatakan bahwa Sistem informasi yang berkualitas memadukan efisiensi teknis dengan kepekaan terhadap kebutuhan organisasi dan manusia menyebabkan kepuasan yang lebih tinggi dan produktivitas.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi ialah integrasi dan harmonisasi antara komponen – komponen sistem informasi akuntansi dengan teknologi komputer yang relatif mudah dipahami dan digunakan sehingga masih bnyak waktu yang digunakan untuk hal lainnya.

2.1.3.3 Indikator Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Azhar Susanto (2013:72) mengungkapkan bahwa Kualitas Sistem Informasi Akuntansi ialah integritas dari semua unsur atau komponen yang terdiri dari *hardware, software, brainware, database*, prosedur dan jaringan komunikasi.

Sedangkan indikator menurut Reis & Carvalho (2013 : 423 – 425) Meliputi kegunaan (*usability*), kemampuan menyesuaikan diri (*adaptability*), fleksibel (*flexibility*), keandalan (*reliability*), efisiensi (*efficiency*), efektifitas (*effectiveness*),

keamanan (*security*), dan kemudahan untuk diakses (*accessibility*). Juga menurut

Nelson et al (2005 : 206) indikator kualitas sistem informasi meliputi :

- 1) Fleksibel : kemampuan sistem informasi untuk melakukan perubahan-perubahan dalam memenuhi kebutuhan pengguna, sehingga pengguna merasa lebih puas
- 2) Aksesibilitas sistem : kemudahan untuk mengakses informasi ataupun kemudahan untuk menghasilkan informasi dari suatu sistem
- 3) Keandalan sistem : ketahanan sistem informasi dari kerusakan dan kesalahan. Keandalan sistem informasi dapat juga dilihat dari mampu atau tidaknya sistem informasi untuk melayani kebutuhan pengguna tanpa adanya masalah berarti
- 4) Integrasi sistem : dapat diprediksi, ketidakpastian relatif rendah, *unsure ego* di dalamnya tidak pernah ingkar dengan tingkat layanan yang dijanjikan
- 5) Waktu respon sistem : mengasumsikan respon sistem yang cepat atau tepat waktu terhadap permintaan akan informasi

Adapun indikator kualitas sistem informasi akuntansi menurut Romney & Steinbart (2012 ; 615) menjelaskan elemen-elemen sistem informasi akuntansi, sebagai berikut :

“The elements of AIS’s success: Usefulness: information output should help management and end users make decisions; Economy: system benefits should exceed the cost; Reliability: system should process data accurately and completely; Availability: users should be able to access the system at their convenience; Timeliness: crucial information is produced first, less important items as time permits; Customer service: customer service must be courteous and efficient; Capacity: system capacity must be sufficient to handle periods of peak operation and future growth; Ease to use: system should be user-friendly; Flexibility; system should be able to accommodate reasonable requirement change; Tractability: system is easily understood and it facilitates problem solving and future development; Auditability: auditability is built into the system from the beginning; Security: only authorized users are granted access to or allowed to change system data”.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, elemen-elemen

Sistem Informasi Akuntansi yang berkualitas meliputi:

1. kegunaan: sistem dapat menghasilkan informasi yang membantu dalam pengambilan keputusan;

2. ekonomis: manfaat sistem lebih besar dari biayanya;
3. andal: sistem dapat memproses data secara akurat (Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan lengkap);
4. ketersediaan: sistem dapat diakses pengguna dengan mudah;
5. tepat waktu: sistem dapat menghasilkan informasi penting tepat saat dibutuhkan;
6. kemampuan: kemampuan sistem mencukupi untuk menangani periode operasi puncak dan perubahan persyaratan;
7. kemudahan penggunaan: sistem mudah digunakan oleh pengguna;
8. fleksibilitas: sistem mengakomodasikan operasi atau perubahan yang wajar;
9. dapat ditelusuri: sistem dapat dengan mudah untuk memfasilitasi penyelesaian masalah dan pengembangan sistem dimasa mendatang;
10. keamanan: sistem dapat menjamin hanya pengguna sah saja yang diberikan akses untuk mengubah data sistem.

Berdasarkan uraian diatas, maka disimpulkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada teori menurut Reis & Carvalho (2013 : 423 – 425), Romney & Steinbart (2012 ; 615), Azhar Susanto (2013:72), Nelson et al (2005 : 206) yang dapat direfleksikan melalui indikator fleksibel (*flexibility*), kemudahan untuk diakses (*accessibility*), integrasi (*integration*).

2.2 Kerangka Pemikiran

Pengertian kerangka pemikiran menurut Sudaryono (2015 : 21) adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir adalah sintesa atau model konseptual yang menjelaskan bagaimana teori itu berhubungan satu dengan lainnya berdasarkan teori-teori yang dikumpulkan.

2.2.1 Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Adapun pengaruh struktur organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi menurut Laudon & Laudon (2014:49) bahwa struktur organisasi memiliki pengaruh langsung pada kualitas sistem informasi akuntansi. sistem informasi merupakan bagian terkait dengan organisasi. Selanjutnya masih Laudon & Laudon (2012:85) Semua fitur tersebut mempengaruhi jenis sistem informasi digunakan dalam organisasi seperti proses bisnis, budaya organisasi, politik organisasi, lingkungan, struktur organisasi dan gaya kepemimpinan.

Berpengaruhnya struktur organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dinyatakan pula oleh Bodnar & hopwood (2014:25) mengatakan bahwa:

“Struktur organisasi terkait dengan pelaksanaan tugas, peran dan tanggung jawab yang lebih terkoordinasi dan mencegah ketidakteraturan dalam bekerja serta telah menjadi salah satu dasar yang mengarahkan implementasi sistem informasi yang berkualitas”.

Selanjutnya menurut Laudon & Laudon (2016:596) menyatakan bahwa :

“Affect organizational structure, attitude, decision making, and operations to integrate information systems successfully with the organization, through and fully documented organizational impact assesments must be given more attention in development effort”.

Kemudian Laudon & Laudon (2014:114) menyatakan bahwa :

“Other features of organizations include their business process, organizational culture, organizational politics, surrounding environments, organizational structure, goals, constituencies and leadership style. all of these features affect the kind of information systems used by organizations”.

Kutipan tersebut diatas menyatakan bahwa unsur dari organisasi terdiri dari proses bisnis, budaya organisasi, politik organisasi, lingkungan sekitar, struktur organisasi, tujuan aturan dan gaya kepemimpinan.

Hasil penelitian yang dilakukan Yenni Carolina (2014) menyatakan bahwa struktur organisasi mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi dengan memperhatikan faktor-faktor organisasi, tugas wewenang yang tercermin dalam struktur organisasi. hasil penelitian Ahmad Al-Hiyari dkk (2013) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara struktur organisasi dan kualitas sistem informasi akuntansi, dengan tata kelola perusahaan yang efektif dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi.

Dapat kita simpulkan dari pengertian dan penelitian di atas bahwa struktur organisasi dipengaruhi oleh kualitas sistem informasi akuntansi. Implementasi Sistem informasi akuntansi yang berkualitas harus memperhatikan struktur organisasi, sehingga dapat dikatakan struktur yang efektif yaitu struktur yang mendukung berkualitasnya sistem informasi akuntansi.

2.2.2 Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi

Akuntansi

Dalam pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi menurut Turban & Volonino (2011:25) mengungkapkan bahwa nilai sistem informasi akuntansi yang berkualitas ditentukan oleh hubungan antara sistem informasi, orang, proses bisnis, dan budaya organisasi. Bahkan kesuksesan sistem informasi tidak hanya diukur dari efisiensi dalam meminimalkan biaya,

waktu, dan penggunaan sumber daya informasi, tetapi juga melibatkan budaya organisasi. Juga menurut Stair dan Reynolds (2006 : 6) mengemukakan bahwa:

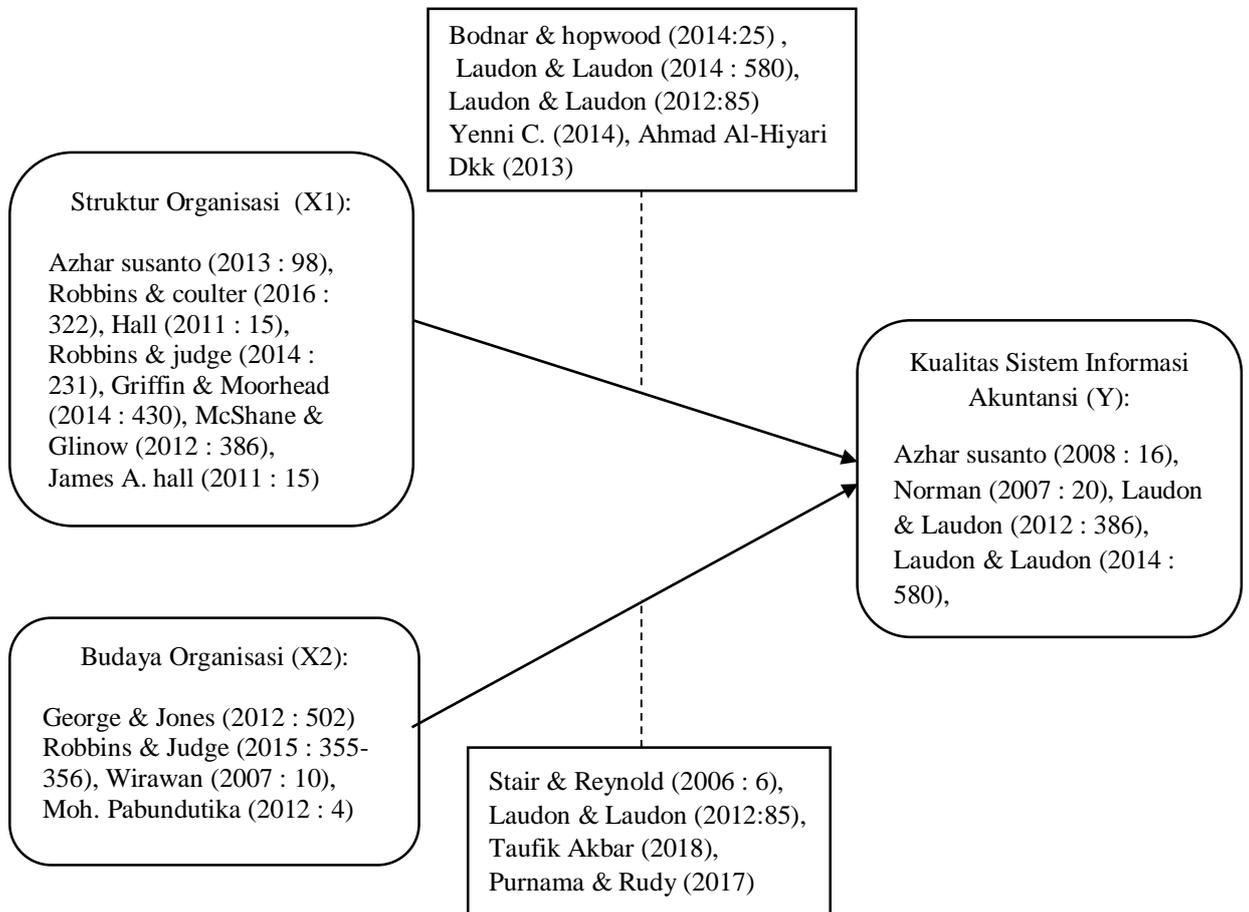
“Sistem informasi akuntansi sebagai alat yang digunakan manajemen dalam suatu budaya organisasi untuk memberikan nilai tambah (*value added*) sehingga menghasilkan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) bagi organisasi”.

Sedangkan menurut Laudon dan Laudon (2012:85) mengemukakan bahwa Semua fitur dalam organisasi seperti proses bisnis, budaya organisasi, politik organisasi, lingkungan, struktur organisasi dan gaya kepemimpinan tersebut mempengaruhi jenis sistem informasi akuntansi digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnama Ramadhan dan Rudy Fachruddin (2017) menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut Taufik Akbar (2018) bahwa budaya organisasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi yang disebabkan oleh baiknya *aggressiveness* dan *innovation and risk taking* yang membentuk budaya organisasi.

Dari pengertian dan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi sebagai alat yang digunakan manajemen dalam suatu budaya organisasi juga mempengaruhi jenis sistem informasi akuntansi yang digunakan.

Berdasarkan uraian diatas, berikut penulis sajikan paradigma penelitian :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:39), mendefinisikan “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

H1 : Struktur Organisasi berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi

Akuntansi

H2 : Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi

Akuntansi